

AUDIT MANAJEMEN ATAS FUNGSI PERSEDIAAN BARANG PADA PT KALANDRA CIPTA BERKAT TAHUN 2024

Dominikus Valeniova Nararyanda¹

¹ Atma Jaya Catholic University Of Indonesia
dominik.201701020217@student.atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Fungsi persediaan barang adalah salah satu komponen penting bagi perusahaan dalam melakukan kontrol pada sistem penyimpanan barang dagang. Agar fungsi persediaan barang dapat berlangsung secara efektif dan efisien, perusahaan dapat melakukan audit untuk menilai pengendalian internal atas prosedur persediaan barang yang telah dijalankan. Dalam hal ini penulis mengidentifikasi permasalahan yang kemungkinan terjadi didalam alur persediaan barang perusahaan dengan melakukan audit manajemen. Metode yang digunakan adalah dengan *Internal Control Questionnaire (ICQ)* dan *stock opname*. Pengumpulan bukti dilakukan penulis dengan metode wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan dokumen terkait penyimpanan persediaan barang. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi persediaan barang PT Kalandra Cipta Berkat belum efektif dan efisien. Selain itu PT Kalandra Cipta Berkat tidak melaksanakan prosedur persediaan barang sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku dikarenakan tidak adanya prosedur tertulis dalam perusahaan terkait fungsi persediaan barang. Penulis memberikan rekomendasi perbaikan pada PT Kalandra Cipta Berkat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi fungsi persediaan barang.

Kata kunci: Audit Manajemen, Fungsi Persediaan Barang, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Saat ini aktivitas ekonomi di Indonesia berkembang pesat. Hal itu ditandai dengan banyak bermunculan badan usaha baru dengan berbagai jenis dan bidang. Hampir semua jenis usaha tersebut pasti memerlukan tempat untuk menjalankan usaha mereka, bisa menyewa ruko, gedung perkantoran, gudang hingga rumah. Maka dari itu pembangunan juga akan ikut terdampak karena aktivitas ekonomi yang berkembang pesat. Akan banyak proyek pembangunan gedung baru untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Di dalam pembangunan gedung baru tidak hanya mengenai gedung secara struktur tetapi juga membutuhkan hal penunjang lain seperti perabotan yang akan mengisi gedung tersebut dan sistem keamanan gedung. Hal ini sangat penting karena sistem keamanan suatu bangunan sudah menjadi suatu keharusan dijamin sekarang. Bayangkan bagaimana jika suatu gedung tidak memiliki listrik dan sistem keamanan didalamnya. Gedung tersebut memiliki resiko cukup tinggi dalam upaya pengawasan dan pencegahan tindakan kriminal. Maka dari itu jasa konstruksi elektrikal hadir dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan mengenai sistem kelistrikan bangunan dan gedung.

Jasa konstruksi elektrik memberikan pelayanan bagi para konsumennya untuk memenuhi kebutuhan pemilik gedung dalam membantu menginstalasi sistem kelistrikan suatu bangunan. Jasa konstruksi elektrik menawarkan jasa instalasi yang berhubungan dengan kelistrikan dan hal – hal yang berhubungan dengan fungsi mekanis pada barang yang diaplikasikannya. Tidak hanya menyediakan jasa, tetapi juga badan usaha ini memiliki persediaan barang – barang yang nantinya akan diinstalasikan ke gedung baru tergantung dari kesepakatan dengan pemilik. Barang – barang yang disimpan berupa kamera, televisi, modul yang mana nilai dari barang tersebut tidaklah murah. Maka dari itu penting sekali bagi badan usaha untuk selalu melakukan kontrol terhadap persediaan barang antara lain jumlah barang masuk, jumlah barang keluar dan penyimpanan barang.

Jasa konstruksi sendiri diatur dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2017 menggantikan Undang – undang Nomor 18 Tahun 1999. Didalam undang – undang tersebut dijelaskan pengertian jasa konstruksi yaitu layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi. Sektor jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Dalam hal ini penulis mengidentifikasi permasalahan yang kemungkinan terjadi didalam alur persediaan barang perusahaan dengan melakukan audit manajemen. Menurut Carmichael and John Willingham (1996) audit manajemen adalah pemeriksaan sistematis terhadap aktivitas organisasi tertentu terhadap tujuan tertentu dengan tujuan mengevaluasi aktivitas, mengidentifikasi peluang perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan tambahan. Sementara itu, menurut Agoes (2004) dikemukakan bahwa audit manajemen, disebut juga audit operasi, audit fungsional, audit sistem, adalah pemeriksaan terhadap aktivitas operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang diidentifikasi oleh manajemen, untuk mengetahui apakah aktivitas operasional tersebut dijalankan secara efektif, efisien dan ekonomis.

Dengan adanya audit manajemen atas fungsi persediaan barang maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang kemungkinan terjadi seperti kehilangan barang karena kelalaian pengawasan, rusaknya barang karena penempatan barang yang tidak diperhatikan atau berlebihnya jumlah barang yang tidak terpakai sehingga hanya menghabiskan tempat penyimpanan (*dead stock*).

Dari penjabaran permasalahan diatas maka penulis sadar akan pentingnya melakukan audit manajemen atas fungsi persediaan barang. Maka dari itu penulis memilih topik audit manajemen dengan judul **“Audit Manajemen Atas Fungsi Persediaan Barang Pada PT Kalandra Cipta Berkat Tahun 2024”**.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Audit Manajemen atas Fungsi Persediaan Barang dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sekarang dilakukan, diantaranya adalah:

1. Penelitian Ririn Indayati pada tahun 2021 yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang menunjukkan bahwa penerapan manajemen persediaan objek penelitian belum efektif dan masih terdapat beberapa kelemahan yang dicatat seperti: (1) Perusahaan tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang baku terkait pembelian, pengembalian barang yang dibeli, dan pengembalian barang (2) Lokasi tidak strategis (3) Bukti adanya permasalahan barang tidak diproduksi dari rak (4) proses rekrutmen karyawan tidak dilakukan di rak dasar analisis pekerjaan (5) Standar Operasional Prosedur mengenai ekspor belum sepenuhnya dilaksanakan. Rekomendasi yang diberikan kepada objek penelitian adalah: (1) Seluruh aktivitas pengelolaan inventaris dilakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (2) Pemisahan fungsi tanggung jawab yang ketat (3) Menggunakan dokumen resmi untuk setiap pemindahan barang (4) Melaksanakan tugas rekrutmen staf berdasarkan persyaratan posisi yang akan diisi. (5) Memberikan pelatihan kepada pegawai yang terlibat dalam pengelolaan inventaris mengenai tugas, jabatan, dan kaitannya dengan proses kerja.
2. Penelitian Setriyani pada tahun 2016 mengenai audit manajemen atas fungsi persediaan bahan baku menunjukkan bahwa (1) Fungsi gudang telah menjalankan fungsi kemampuannya sesuai kriteria yang ada dilihat dari pelaksanaan prosedur terkait penerimaan dan penyimpanan bahan baku dilakukan oleh bagian gudang, (2) Fungsi pembelian perusahaan masih belum berjalan dengan baik. Kegiatan fungsi pembelian dilakukan berdasarkan pembelian bahan baku berdasarkan permintaan pengadaan bahan baku yang diterima dari berbagai departemen sesuai kebutuhan pelanggan. Namun, perusahaan masih sering mengalami kekurangan bahan baku akibat keterlambatan kedatangan bahan baku. (3) Fungsi akuntansi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

3. Penelitian Kheren Elizabeth pada tahun 2014 mengenai pengelolaan barang dagang menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan terhadap persediaan barang dagang telah berjalan sangat efektif. (2) Pengelolaan terhadap persediaan barang dagang telah berjalan sangat efisien. (3) Pihak manajemen memiliki standar operasional perusahaan sebagai acuan untuk menilai pengendalian internal yang memadai atas pengelolaan persediaan barang dagang dalam menunjang efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, objek penelitian yang akan digunakan adalah fungsi persediaan barang pada PT Kalandra Cipta Berkas. Penelitian dilakukan bertempat di Lubang Buaya, Jakarta Timur. Penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan yaitu pada bulan Juli tahun 2024.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner
Menyusun *Internal Control Questionnaire (ICQ)* yang memuat pertanyaan seputar prosedur persediaan barang dan pengendalian internal PT Kalandra Cipta Berkas.
2. Wawancara
Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung serta menjawab *Internal Control Questionnaire (ICQ)* yang telah disusun.
3. Observasi
Mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan melakukan *stock opname*.
4. Inspeksi Dokumen
Melakukan inspeksi dokumen yang berkaitan dengan fungsi persediaan barang.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan

Terdiri dari struktur organisasi, tugas dan wewenang masing - masing jabatan dan prosedur barang masuk dan keluar.

2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Terdiri dari survei pendahuluan, memberikan *Internal Control Questionnaire* bersamaan dengan melakukan *stock opname*.

3. Audit Terinci

Terdiri dari menentukan kriteria, menentukan penyebab dan mendeskripsikan akibat.

4. Pelaporan

Melaporkan tentang efektivitas dan efisiensi penyimpanan persediaan barang PT Kalandra Cipta Berkas dan membuat rekomendasi.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Internal Control Questionnaire

Bagian ini berisi pengujian pengendalian internal yang dirancang untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas fungsi persediaan barang yang dilakukan oleh PT Kalandra Cipta Berkas. Saat melakukan pengujian, dilakukan wawancara dengan bagian persediaan barang sebagai sumber informasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *Internal Control Questionnaire (ICQ)* sebagai metode dokumentasi. Selain itu, pengujian kesesuaian fungsionalitas persediaan barang yang diterapkan juga dilakukan. Internal Control Questionnaire dibuat berdasar penelitian sebelumnya oleh Elizabeth (2014), Nurhayati (2015) dan Agustinus (2021).

Tabel Internal Control Questionnaire (ICQ) atas Pengendalian Internal Struktur Organisasi pada Fungsi Persediaan Barang PT Kalandra Cipta Berkas

A. STRUKTUR ORGANISASI			
NO	PERTANYAAN	YA/TIDAK	KETERANGAN
1	Apakah struktur organisasi telah digambarkan dengan jelas dalam suatu bagan struktur organisasi yang memadai?	Ya	Struktur organisasi terlampir didokumen karyawan

2	Apakah terdapat uraian mengenai pembagian tugas dan wewenang masing - masing jabatan?	Ya	Tugas dan wewenang tiap jabatan terurai dalam dokumen karyawan.
3	Apakah terdapat pemisahan tugas dan fungsi yang memadai antara bagian - bagian dalam struktur organisasi?	Tidak	Bagian penerimaan barang dan penyimpanan barang merupakan orang yang sama
4	Apakah dilakukan evaluasi secara rutin mengenai kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaannya?	Ya	Perusahaan mengevaluasi 6 bulan sekali dengan melakukan penilaian pribadi direktur dengan acuan kinerja karyawan. Adanya pergantian staff bila dirasa belum memenuhi ekspektasi direktur.
5	Apakah antar bidang / divisi terjalin komunikasi yang cukup baik?	Ya	Komunikasi yang baik terlihat dari bagaimana alur perusahaan berjalan lancar tanpa adanya kesalahan informasi yang diberikan.
6	Apakah karyawan yang bekerja memiliki kualifikasi yang tepat?	Tidak	Staff proyek tidak memiliki kualifikasi ahli dibidangnya.

Tabel Internal Control Questionnaire (ICQ) atas Pengendalian Internal Prosedur Pembelian pada Fungsi Persediaan Barang PT Kalandra Cipta Berkat

B. PROSEDUR PEMBELIAN			
NO	PERTANYAAN	YA/TIDAK	KETERANGAN

1	Apakah perusahaan memiliki prosedur atau kebijakan secara tertulis mengenai anggaran pembelian & syarat pembelian?	Tidak	Tidak ada aturan atau prosedur yang tertulis dalam proses pembelian
2	Apakah Pembelian dilakukan: a. Pejabat/bagian khusus?	Ya	Pembelian dilakukan oleh bagian pembelian. Bagian pembelian tidak berada dalam satu divisi dengan akuntansi, keuangan, penerimaan barang, penyimpanan barang dan pencatatan persediaan.
	b. Yang terpisah dari bagian i. Akuntansi?	Ya	
	ii. Keuangan?	Ya	
	iii. Penerimaan Barang?	Ya	
	iv. Penyimpanan?	Ya	
	v. Pencatatan Persediaan?	Ya	
	c. Dengan syarat yang menguntungkan (Misal, tender, pemasok terseleksi)?	Ya	
3	Apakah pembelian yang dilakukan terdapat Surat Permintaan Pembelian?	Ya	Perusahaan harus membuat Surat Permintaan Pembelian sebagai bukti pembelian dan barang masuk.
4	Apakah Pemesanan Pembelian (<i>Purchase Order</i>) a. Dibuat untuk semua pembelian?	Ya	Purchase Order dibuat untuk semua pembelian. Setiap pembelian memerlukan data <i>purchase order</i> yang diotorisasi oleh manager keuangan. Setiap <i>purchase order</i> memiliki nomor urut agar mempermudah pembukuan.

	<p>b. Diotorisasi pejabat yang berwenang?</p> <p>c. Diberi nomor urut tercetak?</p>	<p>Ya</p> <p>Ya</p>	<p>Data <i>purchase order</i> disimpan lengkap oleh bagian pembelian. Data <i>purchase order</i> juga diberikan kepada bagian akuntansi dan penerima barang.</p>
	<p>d. Tersimpan lengkap, termasuk yang dibatalkan?</p> <p>e. Blanko tersimpan dengan baik?</p> <p>f. Tembusan dikirim kepada:</p> <p>i. Bagian akuntansi untuk diocokan dengan laporan penerimaan dan faktur pembelian?</p> <p>ii. Bagian Penerimaan menerima barang sebagai otorisasi untuk penerimaan barang?</p>	<p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p>	
5	<p>Apakah pembelian dikoordinasi dengan</p> <p>a. Kebutuhan?</p> <p>b. Anggaran Pembelian?</p> <p>c. Batas persediaan minimum dan maksimum?</p>	<p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p>	<p>Pembelian barang dilakukan ketika:</p> <p>a. Ada permintaan pekerjaan</p> <p>b. Ada anggaran untuk membeli barang</p> <p>c. Persediaan barang sudah menipis</p>
6	<p>Apakah kebijaksanaan pembelian tidak dilakukan dengan memberikan keuntungan luar biasa kepada:</p> <p>a. Penjual tertentu?</p>	<p>Ya</p>	<p>Pembelian dilakukan atas dasar kebutuhan proyek. Tidak ada perjanjian tertentu pada satu penjual</p>

	<p>a. Relasi <i>staff</i> pembelian atau lainnya?</p> <p>b. Suatu perusahaan dimana seorang staf mempunyai kepentingan?</p> <p>c. Perusahaan afiliasi?</p>	<p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p>	<p>ataupun menyangkut kepentingan karyawan. Barang murni dicari berdasarkan kualitas terbaik dengan harga sebaik mungkin</p>
7	Apakah terdapat katalog - katalog dan daftar harga yang berlaku dari pemasok?	Tidak	Perusahaan tidak memiliki katalog. Informasi harga dan jenis barang diketahui dengan menghubungi <i>supplier</i> langsung atau pengecekan pada <i>e-commerce</i> .

NO	PERTANYAAN	YA/TIDAK	KETERANGAN
8	Apakah setelah mengirimkan <i>purchase order</i> kepada <i>supplier</i> , bagian pembelian melakukan konfirmasi ulang kepada <i>supplier</i> ?	Tidak	Sebelum <i>purchase order</i> terbit, perusahaan sudah menghubungi <i>supplier</i> untuk mengetahui informasi harga dan ketersediaan barang.
9	Apakah harga penawaran penjualan yang terdaftar ditinjau secara berkala,	Ya	Perusahaan memiliki beberapa <i>supplier</i> dengan

	untuk memastikan bahwa selalu ada persaingan harga?		jenis barang yang dijual sama agar perusahaan bisa mencari barang termurah dari beberapa <i>supplier</i> tersebut.
--	---	--	--

Tabel Internal Control Questionnaire (ICQ) atas Pengendalian Internal Prosedur Penyimpanan Persediaan Barang pada Fungsi Persediaan Barang PT Kalandra Cipta Berkat

C. PROSEDUR PENYIMPANAN PERSEDIAAN BARANG			
NO	PERTANYAAN	YA/TIDAK	KETERANGAN
1	Apakah perusahaan memiliki prosedur penerimaan dan penyimpanan barang secara tertulis?	Tidak	Tidak ada prosedur penerimaan dan penyimpanan barang secara tertulis
2	Apakah terdapat bagian gudang barang yang terpisah dari: a. Akuntansi? b. Keuangan? c. Penerimaan?	Ya Ya Tidak	Bagian gudang merangkap sebagai bagian penerimaan barang.
3	Apakah barang yang diterima disertai: a. Surat jalan atau faktur dari <i>supplier</i> ? b. Surat keterangan pengangkut?	Ya Ya	Semua barang masuk disertai dokumen yang lengkap.
4	Apakah barang yang diterima diperiksa mengenai: a. Kuantitas? b. Spesifikasi pembelian lainnya?	Ya Ya	Pengecekan dilakukan saat barang baru tiba untuk melakukan konfirmasi kepada <i>supplier</i> . Pengecekan barang meliputi jumlah barang dan jenis barang.

	c. Kecocokan dengan pesanan pembelian?	Ya	
5	<p>Apakah terdapat laporan penerimaan barang?</p> <p>a. Dibuat untuk seluruh penerimaan barang?</p> <p>b. Mencatat jumlah yang diterima berdasarkan perhitungan yang sebenarnya?</p> <p>c. Diberi nomor urut cetak?</p> <p>d. Disimpan selengkapnya, termasuk yang dibatalkan?</p> <p>e. Tembusan dikirim kepada:</p> <p>i. Bagian akuntansi, untuk dicocokkan dengan pesanan pembelian dan faktur?</p> <p>ii. Bagian pembelian, sebagai informasi bahwa pesanan telah diterima?</p>	<p>Tidak</p> <p>Tidak</p> <p>Tidak</p> <p>Tidak</p> <p>Tidak</p> <p>Tidak</p>	<p>Bagian gudang hanya mencatat jumlah barang diterima dan jenis barang untuk selanjutnya melakukan <i>cross check</i> dengan tabel alokasi barang. Tidak membuat dokumen asli penerimaan barang.</p>
6	<p>Apakah barang dipisahkan atas kelompok:</p> <p>a. Jenis?</p>	Ya	Barang dipisahkan berdasarkan jenis, volume dan harga barang.

	b. Merk?	Tidak	
7	Apakah dilakukan audit persediaan secara berkala yang melibatkan bagian accounting? Bila “Ya”, apakah dilakukan: a. Per bulan? b. Per tahun?	Tidak	Tidak ada audit persediaan secara berkala

Stock Opname

Stock opname adalah proses penting dalam manajemen inventaris yang membantu kontrol keakuratan data, meminimalkan kerugian, dan memastikan operasi bisnis yang efisien. Pengujian dilakukan pada hari Jumat, 26 Juli 2024 pada pukul 10.00 WIB di kantor PT Kalandra Cipta Berkas. Dengan adanya *stock opname* maka dapat terlihat bagaimana internal kontrol bekerja, apakah dapat maksimal atau masih harus ada perbaikan ketaatan. Berikut ini merupakan hasil *stock opname* PT Kalandra Cipta Berkas

Tabel Stock Opname Penyimpanan Persediaan Barang PT Kalandra Cipta Berkas

No	Nama Barang	Quantity per Book	Quantity per Stock Opname
1	<i>Shock Galvanize</i>	30 pcs	28 pcs
2	<i>T Dus Galvanize</i>	4 packs	4 packs
3	<i>Flexible Galvanize</i>	1 roll	1 roll
4	<i>Clam Omega</i>	50 pcs	44 pcs
5	<i>Kabel PVC Multipair 10 Pair (10x2x0,6)</i>	130 meter	120 meter
6	<i>Stapping Gypsum</i>	5 packs	3 packs
7	<i>UTP Commscope Cable Cat 6e</i>	2 roll	2 roll

8	<i>Indorack Wallmounted Rack 8U Depth 450mm - single door</i>	2 unit	2 unit
9	<i>Ruijie Access Point RAP 6262G</i>	5 unit	5 unit
10	<i>Hikvision 2 MP Outdoor Fixed Bullet Network Camera (DS-2CD1021G0-I)</i>	10 unit	10 unit
11	<i>Hikvision 2 MP Fixed Dome Network Camera - Lens 2.8mm (DS-2CD1121-I)</i>	10 unit	10 unit
12	<i>Hikvision 8 Port Gigabit Unmanaged POE Switch - DS-3E0510P-E/M</i>	10 unit	10 unit
13	<i>Ruijie RG-ES106F-P 6 Port 100Mbps , 4 of the port support POE/POE+ power supply max budget 54W, Stell Case</i>	10 unit	10 unit
14	<i>Ruijie RG-NBS3100-24GT- 4SFP-P-24 Port Gigabit POE</i>	10 unit	10 unit
15	<i>Ruijie RG-RAP2200(F) AC1300 Dual Band AP 802.11ac wave 2, FE</i>	10 unit	10 unit

Analisis Terinci Pengujian Ketaatan

Internal Control Questionnaire

1. Struktur Organisasi
 - a. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang digambarkan jelas dalam suatu bagan
 - b. Terdapat uraian mengenai pembagian tugas dan wewenang masing – masing jabatan
 - c. Terdapat pemisahan tugas dan fungsi dalam struktur organisasi
 - d. Melakukan evaluasi karyawan setiap 6 bulan sekali
 - e. Karyawan yang bekerja memiliki kualifikasi yang tepat, namun belum ada karyawan yang memiliki sertifikasi ahli.

2. Prosedur Pembelian

- a. Tidak ada aturan tertulis atau prosedur tertulis dalam proses pembelian.
- b. Pembelian dalam Perusahaan dilakukan oleh bagian pembelian yang mana memiliki fungsi dan tugas sendiri tanpa adanya jabatan lain yang diemban.
- c. Dalam melakukan pembelian, perusahaan harus membuat Surat Permintaan Pembelian atau yang biasa disebut dengan *purchase order* yang mana nantinya digunakan sebagai bukti pembelian dan barang masuk.
- d. Data *purchase order* diotorisasi oleh manager keuangan. Setiap *purchase order* memiliki nomor urut agar mempermudah pembukuan. Data *purchase order* disimpan lengkap oleh bagian pembelian. Data *purchase order* juga diberikan kepada bagian akuntansi dan penerima barang.
- e. Pembelian dilakukan hanya pada saat ada permintaan pekerjaan dan jumlah persediaan perusahaan yang sudah menurun.
- f. Perusahaan tidak memiliki katalog informasi jenis barang dan harga barang. Hal ini biasa digunakan pada saat pemberian penjabaran lingkup kerja kepada klien. Perusahaan langsung menghubungi *supplier* untuk mengetahui jenis barang dan harga barang.
- g. Perusahaan sudah menghubungi *supplier* untuk mengetahui informasi harga dan ketersediaan barang sebelum *purchase order* terbit.
- h. Perusahaan memiliki beberapa *supplier* dengan jenis barang yang dijual sama agar perusahaan bisa mencari barang termurah dari beberapa *supplier* tersebut.

3. Prosedur Penyimpanan Persediaan Barang

- a. Perusahaan tidak memiliki prosedur penerimaan dan penyimpanan barang secara tertulis
- b. Bagian penyimpanan barang merangkap juga sebagai bagian penerimaan barang
- c. Barang yang masuk disertai dokumen pendukung yang lengkap
- d. Saat barang baru tiba, selalu dilakukan pengecekan barang untuk mengkonfirmasi *supplier*.
- e. Perusahaan hanya mencatatkan jumlah barang yang diterima, kemudian dibandingkan dengan *purchase order* dari bagian pembelian. Setelah itu tidak ada dokumen resmi pelaporan penerimaan barang.
- f. Barang disimpan berdasarkan ukuran dan nominal barang itu sendiri.

- g. Perusahaan tidak melakukan audit pada bagian persediaan barang sama sekali.

Stock Opname

Setelah dilakukannya *stock opname* pada sejumlah persediaan barang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam fungsi persediaan barang masih harus ditingkatkan karena masih adanya selisih persediaan barang.
2. Barang yang memiliki selisih merupakan barang pelengkap. Ukuran barang kecil dan harganya cenderung murah. Tingkat resiko cenderung kecil namun akan lebih baik bila jumlah barang sesungguhnya sesuai dengan jumlah barang dalam data.
3. Adapun barang yang memiliki selisih yaitu:
 - a. *Shock Galvanize*
 - b. *Clam Omega*
 - c. *Kabel PVC Multipair 10 Pair (10x2x0.6)*
 - d. *Stapping Gypsum*

Laporan Hasil Audit Manajemen

Berdasarkan hasil audit manajemen yang dilakukan, teridentifikasi beberapa permasalahan yang mengurangi fungsi persediaan barang dagang pada PT Kalandra Cipta Berkas yang kemudian menjadi temuan audit. Beberapa temuan tersebut dicantumkan beserta penyebab dan akibat dari temuan tersebut. Selain itu, temuan audit ini akan menghasilkan rekomendasi perbaikan yang akan membantu meningkatkan kinerja PT Kalandra Cipta Berkas.

Temuan I

Tidak adanya karyawan ahli, dalam hal ini bagian proyek, didalam perusahaan yang mana penting dalam sebuah perusahaan jasa konstruksi.

Sebab

Banyak karyawan proyek yang bekerja secara otodidak.

Akibat

Tidak ada tenaga ahli yang mana bisa membuat kepercayaan klien menurun. Selain itu perusahaan juga akan kesulitan untuk naik ke level yang lebih tinggi.

Rekomendasi

Perlu adanya pelatihan bagi para karyawan terutama karyawan proyek agar mendapatkan ilmu untuk nantinya bisa mengambil sertifikasi ahli.

Temuan II

Tidak ada aturan tertulis atau prosedur tertulis dalam proses pembelian, penerimaan dan penyimpanan persediaan barang.

Sebab

Kelalaian manajemen dalam menerapkan standar.

Akibat

Adanya selisih persediaan barang aslinya dengan data perusahaan berdasarkan pengecekan barang melalui *stock opname*.

Rekomendasi

Perlu dibuat aturan yang jelas alur proses pembelian, penerimaan dan penyimpanan persediaan barang agar tidak terjadi selisih antara jumlah barang sebenarnya dengan data perusahaan. Selain itu juga jika prosedur dijabarkan secara tertulis maka karyawan juga bisa memahami alurnya walaupun berbeda divisi. Penulisan prosedur juga mempermudah perusahaan bila ada karyawan baru untuk mengetahui bagaimana alur dari perusahaan tersebut.

Temuan III

Bagian penyimpanan persediaan barang sama dengan bagian penerimaan persediaan barang.

Sebab

Kurangnya karyawan karena dianggap masih perusahaan kecil

Akibat

Belum ada akibat dari tidak adanya pemisahan tugas ini. Namun dikhawatirkan akan terjadi *fraud* penggelapan barang masuk dan jumlah barang dalam tempat penyimpanan.

Rekomendasi

Perusahaan melakukan supervisi dalam melakukan upaya kontrol persediaan. Bila dirasa belum membutuhkan penambahan jumlah karyawan maka perusahaan bisa melakukan kontrol kompensasi berupa supervisi dalam menjalankan kontrol internal fungsi persediaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Telah dilakukan audit manajemen atas fungsi persediaan barang pada PT Kalandra Cipta Berkat dan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh, PT Kalandra Cipta Berkat tidak melaksanakan prosedur persediaan barang sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku dikarenakan tidak adanya prosedur tertulis dalam perusahaan terkait fungsi persediaan barang.
2. Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari *Internal Control Questionnaire (ICQ)*, dapat dikatakan bahwa penyimpanan persediaan barang sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat ditandai dengan
 - a. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang digambarkan jelas dalam suatu bagan karena terdapat uraian mengenai pembagian tugas dan wewenang masing – masing jabatan dan pemisahan tugas serta fungsi dalam struktur organisasi. Namun masih harus melakukan supervisi terhadap fungsi persediaan barang karena tidak adanya pemisahan tugas antara bagian gudang dan bagian penerimaan barang.
 - b. Prosedur pembelian sudah dilakukan sesuai dengan jabatan dan fungsi masing – masing. Dalam prosedur ini pula dokumen yang digunakan sudah lengkap.
 - c. Prosedur penyimpanan persediaan barang dirasa belum efektif dikarenakan penerima dan bagian persediaan masih belum dipisahkan. Kemudian sebaiknya melakukan *stock opname* secara berkala.

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari *stock opname*, dapat dikatakan bahwa penyimpanan persediaan barang belum berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat ditandai dengan tidak adanya pemisahan tugas antara bagian gudang dan bagian penerimaan

barang. Selain itu perusahaan juga tidak melakukan *stock opname* secara berkala.

Saran

Adapun saran yang diberikan akan mengacu pada temuan audit yang mana perlu diperhatikan bagi perusahaan agar entitas dapat berjalan lebih baik lagi. Saran yang diberikan antara lain:

1. Perusahaan disarankan untuk melakukan *training* atau pelatihan kepada karyawan, terlebih karyawan proyek agar bisa mengikuti sertifikasi tenaga ahli
2. Perusahaan perlu membuat aturan yang jelas mengenai alur proses pembelian, penerimaan dan penyimpanan persediaan barang agar tidak terjadi selisih antara jumlah barang sebenarnya dengan data perusahaan. Selain itu jika prosedur dijabarkan secara tertulis maka sistem perusahaan akan menjadi lebih jelas dan sangat membantu karyawan.
3. Perlunya supervisi fungsi persediaan barang agar kedepannya tidak terjadi *fraud* yang tidak diinginkan.
4. Perusahaan disarankan untuk melakukan *stock opname* internal secara berkala guna meminimalisir terjadinya barang hilang dicuri atau barang rusak karena penyimpanan.
5. Dalam proses *stock opname*, kondisi barang bergerak sehingga muncul kesulitan dalam pengambilan data. Hal ini dapat menjadi salah satu yang perlu diperhatikan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustinus, J. (2021). Audit Manajemen Atas Fungsi Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. – Kantor Cabang Jelambar Jakarta. *Skripsi - Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya*.
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach, Sixteenth Edition*. Pearson.
- Assauri, S. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bayangkara, I. (2015). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131-143.
- Charmichael, & Willingham, M. (1996). *Auditing Concepts and Methods: A Guide to Current Theory and Practice*.

- Comitee Of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. (2013). *Internal Control - Integrated Framework*.
- Elizabeth, K. (2014). Audit Manajemen Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Menunjang Efektivitas Dan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Jurnal Akuntansi - Universitas Kwik Kian Gie*.
- Halim, F., Kusuma, R. C. S. D. ., Sherly, S., Loist, C., & Sudirman, A. (2023). THE INFLUENCE OF SOCIAL CAPITAL AND INNOVATION CAPABILITY ON CREATIVE INDUSTRY BUSINESS PERFORMANCE. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 971 - 978. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.267>
- Hery. (2015). *Auditing dan Asurans: Integrated and Comprehensive Edition (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional)*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2019). *Auditing : Dasar – Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indayati, R. (2021). Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Artha Duta Motorindo Surabaya. *Jurnal Akuntansi - Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelegance: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Calitatea*, 25(200), 1-9.
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelegance: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Calitatea*, 25(200), 1-9
- Jaya, I. M. L. M., & Narsa, I. M. (2022). The Nexus Between Forensic Tax and Accounting Knowledge After Pandemic COVID-19 in Indonesia. In *Handbook of Research on Global Networking Post COVID-19* (pp. 480-494). IGI Global.
- Jaya, I. M. L. M., & Sawarjuwono, T. (2021). Ethics, behaviors, and characters of memayu hayuning bawono, ambrasto dur hangkoro accountant in java. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 142-155.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2022). Measuring innovative capability maturity model of trucking companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2094854.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2023). Innovative capabilities and competitive advantage in the era of industry 4.0: A study of trucking industry. *Research in Transportation Business & Management*, 47, 100947.
- Marsudi, A. S., & Jessica, A. (2020). Peran kemampuan, solvabilitas, dan gcg pada peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan (studi empiris di bei 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 8-19.
- Matthew, J., & Siregar, A. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 108-120.
- Mauladi, K. F., Laut Mertha Jaya, I. M., & Esquivias, M. A. (2022). Exploring the link between cashless society and cybercrime in Indonesia. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 10(3), 58-76.

- Messier, William, F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2008). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. New York: McGraw Hill.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nami, L. P., Ikhlas, M., & Prawiro, R. (2023). Application of the Topsis Method in Selecting the Best Laying Chicken Feed. *Journal of Computer Science and Information Technology*, 9(3), 160–164. <https://doi.org/10.35134/jcsitech.v9i3.81>
- Novianti, N., Wijaya, I. W. I., & Febianingsih, A. F. A. (2022). The Effect Of Return On Asset (Roa) And Dividend Policy On The Value Of Manufacturing Companies. *Journal of Social Science (JoSS)*, 1(2), 88-95.
- Nurhayati. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT Niaga Raya Samarinda. *Jurnal Akuntansi - Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*.
- Oktorina, M., & Hutagaol, Y. (2009). Analisis arus kas kegiatan operasi dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil dan dampaknya terhadap kinerja pasar. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 12(1).
- Pada, P. L. T. K. K., & Baravi, K. K. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien BPJS Pada RSUD Mina Padi Kabupaten Simalungun. *Strategic: Journal of Management Sciences*. Vol.2 No.1
- Pambudi, R., Imbiri, W., & Marsudi, A. S. (2020). Persepsi Kepentingan Konten Pembelajaran Dan Penguasaan Aplikasi Dalam Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER (JAKO)*, 12(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2310>
- Pemerintah Indonesia. (2017). *Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Putra, L. A., Loist, C., Butarbutar, N., Efendi, E., & Sudirman, A. (2023). The Influence of Service Quality and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 952-959.
- Ridaryanto, P. (2020). Organizational commitments in financial service audit with antecedents of organizational justice and job satisfaction. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 86-95.
- Setriyani. (2016). Audit Manajemen atas Fungsi Persediaan Bahan Baku pada CV Batik Indah Rara Djonggrang Yogyakarta. 1-13.
- Setya, A. (2022). The initial accountant competency of final year accounting students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1534-1543.
- Siregar, A., & Khomsiyah, K. (2023). THE EFFECT OF CEO CHARACTERISTICS AND CARBON EMISSION DISCLOSURE ON FIRM PERFORMANCE WITH BUSINESS ETHICS DISCLOSURE AS A MODERATING VARIABLE. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 12(1), 25-45.
- Siregar, A., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh dimensi fraud hexagon terhadap financial Statement Fraud. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 211-228.
- Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Whistleblowing System dan Rapat

- Komite Audit terhadap Jumlah Kecurangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21-21.
- Sjarief, J., & Weli, W. (2016). The internal control disclosure, the executive compensation, and the timeliness of financial reporting. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(2), 991-1002.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (2011). Standar Audit.
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Purnomo, J. D. T. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103451.
- Thio, K. T., & Susilandari, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 17(2), 157-174.
- Uyanto, S. S. (2022). Monte Carlo power comparison of seven most commonly used heteroscedasticity tests. *Communications in Statistics-Simulation and Computation*, 51(4), 2065-2082.
- Wedari, L. K., & Oktorina, M. (2017). Does Ifrs Have Impact On Earning's Quality And Audit Fee?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 416-426.
- Weli, W. (2020). Information Technology Governance Disclosure in Annual Report of Indonesia Financial Institutions. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 14(2), 73-80.
- Weli, W., & Betseda, Y. (2021). Information asymmetry and firm value on web-based integrated reporting system quality. *Calitatea*, 22(184), 237-246.
- Weli, W., & Sjarief, J. (2022). E-Learning Acceptance model in a pandemic period with an expansion to the quality of work life and information technology self-efficacy aspects. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 16(2), 117-127.
- Weli, W., Sjarief, J., & Madyakusumawati, S. (2020). Supervision mechanism and quality of the internal control system disclosure. *Accounting*, 6(7), 1419-1428.
- Widjaja, J. (2016). Analisis penerimaan spreadsheet method untuk penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi FEB Unika Atma Jaya Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 14(2), 183-194.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150-172.
- Wulur, Karamoy, & Pontoh. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psak No.14 Pada Pt. Gatracco Indah Manado . *Jurnal Akuntansi - Universitas Sam Ratulangi*.